

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERMEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP

Fiska Puspa Dwi Arinda

JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya (arindadwi104@gmail.com)

Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd

JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Model pembelajaran sinektik bermedia film animasi merupakan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran ini digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Tujuan pemilihan model pembelajaran dan media ini diharapkan dapat memunculkan ide-ide dan keterampilan menulis siswa. mengikuti pembelajaran menulis teks narasi dengan model sinektik bermedia film animasi. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi, hasil belajar dan respons. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yakni diperoleh t hitung $2,549 > 2.000$. dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi dapat berpengaruh positif.

Kata Kunci: keefektifan, model sinektik, ketrampilan menulis narasi.

Abstract

The synthetic learning model based on animated films is an interesting learning model. The learning model is used in the learning process of writing a narrative text. The selection of the learning model and media is expected to come up with students' ideas and writing skills. The data in this study are observations, learning outcomes and students' responses. The results of the t-test show that t-count is greater than t-table which is obtained by t-arithmetic $2,549 > 2.000$. Student responses showed positive responses of a synthetic learning model based on animated film on the ability of writing the narration text.

Keywords: effectiveness, synthetic learning model, narration writing skill.

PENDAHULUAN

Belajar-mengajar adalah kegiatan interaksi antar guru dan siswa. Interaksi yang dilakukan seorang guru diarahkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebelum mengajar seorang guru membuat tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar-mengajar tercapai sesuai harapan.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi ajar pada saat kegiatan belajar mengajar (Djamarah, 2006:88). Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar bermacam-macam penggunaannya bergantung pada tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual (Mulyas: 2014:65). Oleh, karena itu siswa harus mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil.

Menurut Mahsun (2014:95) terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya

pembelajaran bahasa Indonesia. Materi pembelajaran berbasis pada teks. Dengan adanya pembelajaran berbasis teks memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena setiap teks memiliki struktur pikir yang berbeda satu sama lain.

Salah satu komponen dasar (KD) dalam kurikulum 2013, yaitu menyajikan teks narasi (cerita imajinasi) baik lisan maupun tulisan. Untuk mencapai standar kompetensi dalam proses pembelajaran teks narasi siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan mengapresiasi, namun harus terampil mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi, serta mampu menelaah struktur, dan kebahasaan teks narasi.

Teks narasi merupakan cerita yang berdasarkan urutan-urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam peristiwa itu ada beberapa tokoh yang mengalami atau menghadapi serangkaian konflik (tikaian) (Dalman, 2015:105). Kejadia tokoh dan konflik merupakan unsur pokok dalam narasi secara kesatuan disebut alur atau plot. Narasi berupa cerita fiksi maupun fakta atau rekaan yang hayalkan oleh pengarangnya.

Pembelajaran teks narasi penting bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sarana berlatih dan berimajinasi. Teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan ini banyak memiliki manfaat bagi siswa diantaranya, melatih siswa peka

berimajinasi, sarana berlatih menggunakan bahasa dan berlatih memahami manusia seutuhnya baik dari segi pikiran, perasaan, dan sikap.

Namun, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Desember 2018, dengan guru bahasa Indonesia yaitu Bapak Hilmi S, Pd, diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Brondong kelas VII praktik pembelajaran menulis teks naras rata-rata siswa merasa kesulitan dan kurang kreatif dalam memunculkan idenya. Siswa kurang bisa mengembangkan ide imajinasinya dan siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peran guru dibutuhkan untuk mengembangkan ide kreatif siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks narasi adalah guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memunculkan keaktifan dan mengembangkan kreativitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu siswa berpikir kreatif dan produktif. Model pembelajaran merupakan refleksi atas berbagai teori pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Menurut Huda (2013:72) model pembelajaran merupakan kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan menulis teks narasi adalah model pembelajaran sinektik. Menurut Huda (2011:11) model pembelajaran yang dirancang oleh William J.J Gordon menerapkan pada keaktifan, mengembangkan kreativitas, dan mengasah rasa empati. Siswa diajak untuk merasakan empati yang dialami oleh siswa yang lain. Siswa diarahkan untuk menulis teks narasi berdasarkan rasa empati yang dimiliki.

Peneliti menerapkan model pembelajaran sinektik untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan. Salah satu cara untuk dapat menarik dan menggugah minat siswa dalam menulis teks narasi adalah menerapkan model pembelajaran bermedia film animasi. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa guna mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi terhadap pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan?
- 2) Bagaimana keefektifan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks narasi

dengan model sinektik bermedia film animasi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong lamongan.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong Lamongan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks narasi dengan model sinektik bermedia film animasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran sinektik di SMP.

2) Manfaat Teoritis

- (1) Bagi Siswa
Mendorong agar termotivasi untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis teks narasi dan sebagai semangat pendorong belajar.
- (2) Bagi Guru Bahasa Indonesia
Penerapan model pembelajaran sinektik dapat dijadikan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.
- (3) Bagi Sekolah
Dapat digunakan oleh guru-guru di sekolah sebagai alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa belajar.
- (4) Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti upaya meningkatkan ketrampilan, dan wawasan berfikir kritis guna memahami dan menganalisis masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan.
- (5) Bagi Pembaca
Meningkatkan ilmu pengetahuan dengan kompetensi pembelajaran. Dapat digunakan sebagai bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

Definisi Operasional

Definisi oprasional diberikan agar antara peneliti dan pembaca terjadi kesamaan persepsi terhadap judul peneliti. Beberapa istilah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Keefektifan adalah suatu tindakan yang memiliki pengaruh sehingga dapat menghasilkan tingkat keberhasilan dari segi tercapai tindakannya sasaran yang telah ditetapkan.
- 2) Model pembelajaran sinektik adalah model yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok yang akan dituangkan melalui ide dan gagasan. Penggunaan model ini dapat membantu siswa berproses kreatif melalui latihan langsung dalam model ini terdapat tiga proses yang dapat diterapkan yakni analogi langsung, analogi personal, dan konflik padat.
- 3) Film animasi adalah film yang dibuat dengan teknik animasi yang seolah-olah hidup sehingga menimbulkan ketertarikan dalam proses pembelajaran teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita secara genre yang luas mulai dari drama, fiksi, ilmiah, musikal, hingga epik sejarah.
- 4) Menulis teks narasi adalah kecakapan seorang dalam menyampaikan gagasan berupa cerita fiksi maupun kenyataan secara sistematis melalui bahasa tulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *True experimental design*. Jenis ini biasanya disebut dengan eksperimen murni. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Terdapat tiga karakteristik penelitian eksperimen murni, yaitu adanya kelompok kontrol, subjek ditarik secara *random*, dan terdapat tes awal yang diberikan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok.

Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian berupa *pretest-posttest control grup design*. Pola desain sebagai berikut (Sugiyono, 2015:112).

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- X : Bentuk perlakuan

Tahap-tahap yang akan dilakukan:

- 1) Penyusunan RPP
- 2) Pengamatan Aktivitas Guru
- 3) Pelaksanaan Pretes dan Postes
- 4) Penyusunan Angket
- 5) Analisis Data

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Brondong. Letak sekolah di Desa Boho, Tlogoretno, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Brondong yang terdiri dari 5 kelas, meliputi kelas VII A - VII E.

2) Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik "*Simpel Random Sampling*". Menurut Sugiyono (2015:120) *simpel random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah hasil menulis teks narasi tanpa menggunakan model sinektik bermedia film animasi.

2) Variabel terikat

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil menulis teks narasi menggunakan model sinektik bermedia film animasi.

Data Penelitian

Data penelitian sebagai berikut.

- 1) Data penerapan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi terhadap kemampuan menulis teks cerita narasi.
- 2) Data hasil pretes dan postes dalam pembelajaran menulis teks narasi.
- 3) Data respons siswa.

Teknik Pengumpulan Data

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

- 1) Observasi
- 2)

Tes

- 3) Angket

Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi

Tabel 3.1

Lembar Aktivitas Siswa (Kelas Eksperimen)

N O	Aspek yang dinilai	kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa berdiskusi tentang beberapa realita sosial yang sudah dipaparkan oleh guru.				

2	Masing-masing kelompok membandingkan realita sosial yang satu dan membandingkan dengan realita sosial yang lain.				
3	Siswa memilih salah satu realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari.				
4	Siswa menyimak tayangan film animasi.				
5	Siswa menghubungkan film animasi yang mereka simak dengan realita sosial yang ada dan menganalogikan pada diri sendiri.				
6	Secara individu siswa menulis dibuku catatan tentang konflik-konflik atau pertentangan batin yang dialami oleh tokoh.				
7	Siswa memilih salah satu konflik yang berkesan.				
8	Secara individu siswa menulis teks narasi sesuai konflik yang mereka pilih.				

Keterangan :

- 1=kurang baik, 2=cukup baik, 3=baik, 4=sangat baik
 Kualifikasi Hasil Observasi aktivitas Siswa dan Guru :
1. 76-100% = Sangat Baik
 2. 51-75% = Baik
 3. 26-50% = Cukup
 4. 1-25% = Kurang Baik

Tabel 3.2

Lembar Aktivitas Guru (Kelas Eksperimen)

NO	Aspek yang dinilai	kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1	Guru memaparkan 3 realita sosial yang ada disekitar siswa yaitu, kemiskinan, perjuangan orang tua, dan anak yang putus sekolah.				
2	Guru meminta siswa secara berkelompok membandingkan realita sosial yang satu dan membandingkan dengan realita sosial yang lain.				
3	Guru meminta memilih salah satu realita sosial yang				

	menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari.				
4	Guru menayangkan film animasi.				
5	Guru meminta siswa menghubungkan film animasi yang mereka simak dengan realita sosial yang ada dan menganalogikan pada diri sendiri.				
6	Guru meminta siswa mencatat konflik-konflik yang terdapat dari animasi.				
7	Guru meminta siswa memilih konflik yang berkesan.				
8	Guru meminta siswa secara individu menulis teks narasi sesuai konflik yang mereka pilih.				

Keterangan :

1=kurang baik, 2=cukup baik, 3= baik, 4=sangat baik
 Kualifikasi Hasil Observasi aktivitas Siswa dan Guru :

1. 76-100% = Sangat Baik
2. 51-75% = Baik
3. 26-50% = Cukup
4. 1-25% = Kurang Baik

2) Soal Tes

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

Soal

1. Buatlah teks narasi dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Berilah judul sesuai dengan isi teks narasi yang kalian tulis!
 - Perhatikan struktur teks cerita narasi!
 - Perhatikan kaidah kebahasaan teks narasi!
 - Perhatikan keruntutan alur!
 - Buatlah teks cerita narasi terdiri dari empat paragraf!

3) Lembar Angket

Tabel 3.4

Lembar Angket Respon Siswa

Nama :
 No. Absen :
 Kelas :

Pilihlah jawaban di bawa ini dengan memberikan tanda (√) pada kriteria jawaban yang telah disediakan!

No	Aspek	Ya	Tidak
1	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi merupakan hal yang		

	baru bagi saya.		
2	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi menyenangkan.		
3	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi memudahkan saya dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi.		
4	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi menarik dan membantu saya memunculkan ide-ide.		
5	Saya menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena menggunakan model sinektik bermedia film animasi saat proses pembelajaran.		
6	Guru saya menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan.		
7	Saya menyukai pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model sinektik bermedia film animasi		
8	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi saya menjadi termotivasi.		

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Analisis observasi aktivitas guru dan siswa.
- 2) Analisis data pretes dan postes
- 3) Analisis hasil angket respon siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap yakni tahap pertama pretes, dilakukan di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Pretes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap kedua, postes dilakukan di kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi, sedangkan di kelas VII B sebagai kelas kontrol siswa menulis teks narasi tanpa

menggunakan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi.

Hasil penelitian akan diuraikan menjadi tiga, yakni (1) hasil observasi aktivitas siswa dan guru, (2) hasil tes kemampuan menulis teks narasi, (3) hasil respon siswa setelah penerapan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi.

Hasil Lembar observasi Aktivitas Siswa (Kelas Eksperimen)

No	Aspek yang dinilai	Observer I				Observer II				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Siswa berdiskusi tentang beberapa realita sosial yang sudah dipaparkan oleh guru.				√				√	3,5
2	Masing-masing kelompok membandingkan realita sosial yang satu dan membandingkan dengan realita sosial yang lain.				√				√	3,5
3	Siswa memilih salah satu realita sosial yang menurut mereka paling berkaitan dengan peristiwa sehari-hari.				√				√	4
4	Siswa menyimak tayangan film animasi.				√				√	3,5
5	Siswa menghubungkan film animasi yang mereka simak dengan realita sosial yang ada dan menganalogikan pada diri sendiri.				√				√	3,5

baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan skor yang diperoleh 93%.

**Hasil Perbedaan Nilai Pretes dan Postes
(Kelas Kontrol)**

No	Nama	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	MX (X ₁ - X ₂)	X ²
1	A A F	40	53	13	169
2	A M	47	67	20	400
3	A U S	53	67	14	196
4	A J T P	67	87	20	400
5	A R	53	53	0	0
6	A T H	73	73	0	0
7	A I A	73	87	14	196
8	D S	67	87	20	400
9	D T P	47	67	20	400
10	E S P	53	67	14	196
11	F Y W	40	53	13	169
12	F P	40	40	0	0
13	H R R	67	73	6	36
14	H I	40	87	47	2209
15	I K	47	67	20	400
16	J M K	67	73	6	36
17	L R	40	80	40	1600
18	M B F	67	73	6	36
19	M N E	40	80	40	1600
20	M S A A	53	73	20	400
21	M V F	67	67	0	0
22	N W A A	53	73	20	400

23	N A F A	73	73	0	0
24	O E R	47	73	26	676
25	R R P	53	67	14	196
26	R S C W	47	73	26	676
27	R A L P	67	73	6	36
28	R A	47	87	40	1600
29	R A A	53	67	14	196
30	R F	67	73	6	36
31	S R S	47	73	26	676
		1695	2206	511	13.335

**Hasil Perbedaan Nilai Pretes dan Postes Siswa
(Kelas Eksperimen)**

No	Nama	Pretes (X ₁)	Postes (X ₂)	MY (Y ₁ -Y 2)	Y ²
1	A A R	40	67	27	729
2	A A I	47	67	20	400
3	A A	47	73	26	676
4	A P	67	73	6	36
5	A N L	67	87	20	400
6	A K A	80	87	7	49
7	A D S	67	87	20	400
8	B A S	67	80	13	169
9	D A H	67	87	20	400
10	D A	40	67	27	729
11	D S R	67	87	20	400
12	D P B	40	67	27	729
13	E A A S	40	80	40	1600

14	ESR	67	87	20	400
15	KTJS	40	67	27	729
16	MDPA	40	87	47	2209
17	MDKS	40	80	40	1600
18	MDM	73	87	14	196
19	NIF	53	73	20	400
20	NWQ	67	80	13	169
21	PR	67	80	13	169
22	RCWS	67	80	13	169
23	RN	40	87	47	2209
24	SN	73	80	7	49
25	SHR	67	87	20	400
26	SPA	67	73	6	36
27	SAR	47	87	40	1600
28	SN	67	87	20	400
29	SBSL	67	87	20	400
30	WNA	47	87	40	1600
31	ZTP	40	80	40	1600
Nx		1.765	2.485	720	21.052

$$=13.335-$$

$$=13.335-$$

$$= 13.335 - 8.423.2$$

$$= 1.583$$

Eksperimen :

$$\Sigma y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{31}$$

$$= 21.052 - \frac{(720)^2}{31}$$

$$= 21.052 - \frac{518.400}{31}$$

$$= 21.052 - 16.722,5$$

$$= 4.329,5$$

Sesuai dengan perhitungan data di atas, diperoleh hasil $t = 2,74$ dengan $db = 60$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2.000. dari hasil tersebut t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($2,549 > 2.000$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik bermedia film animasi efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks narasi karena dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Hasil Persentase Angket Respon Siswa

No	Aspek	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi merupakan hal yang baru bagi saya.	a. Ya = 31 b. Tidak = 0	100% 0%
2	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi menyenangkan.	a. Ya = 31 b. Tidak = 0	100% 0%
3	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film	a. Ya = 30 b. Tidak =	96,77% 3,23%

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji T dua dua variabel, sebagai berikut :

$$Uji T = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Berikut adalah uraian perhitungan dengan uji T.

Kelas Kontrol:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{511}{31} = 16,48$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{31}$$

	animasi memudahkan saya dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi.	1	
4	Belajar dengan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi menarik dan membantu saya memunculkan ide-ide.	a. Ya = 31 b. Tidak = 0	100% 0%
5	Saya menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena menggunakan model sinektik bermedia film animasi saat proses pembelajaran.	a. Ya = 31 b. Tidak = 0	100% 0%
6	Guru saya menyampaikan materi dengan jelas dan menyenangkan.	a. Ya = 31 b. Tidak = 0	100% 0%
7	Saya menyukai pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model sinektik bermedia film animasi	a. Ya = 31 b. Tidak = 0	100% 0%
8	Belajar dengan model pembelajaran	a. Ya = 31 b. Tidak =	100% 0%

sinektik bermedia film animasi menjadi termotivasi.	0	
---	---	--

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi sangat positif. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban-jawaban dari aspek-aspek yang diisi oleh siswa. Dari delapan aspek pernyataan tujuh di antaranya dijawab "Ya" oleh 100% siswa. Hanya ada 1 siswa yang menjawab "Tidak" pada satu aspek pernyataan. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik, membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi yang digunakan saat proses pembelajaran menulis teks narasi sudah terbukti hasilnya dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik bermedia film animasi efektif dan berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis teks narasi kelas VII A SMP Negeri 1 Brondong Lamongan. Simpulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi berjalan dengan baik dan efektif berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Model pembelajaran tersebut membuat siswa lebih termotivasi dan memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis teks narasi. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi aktifitas siswa berkategori sangat baik dengan skor 89% dan aktivitas guru berkategori sangat baik dengan skor 93% .
- 2) Model pembelajaran sinektik bermedia film animasi efektif dan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks narasi, terbukti dari hasil nilai pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol rata-rata nilai pretes 54,67 dan rata-rata nilai postes 71,16 sehingga terdapat selisih 17,09. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai pretes 56,93 dan rata-rata nilai postes 80,16 sehingga terdapat selisih 23,23. Berdasarkan perhitungan uji T pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,549 > 2,000$). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model pembelajaran

sinektik bermedia film animasi dinyatakan berhasil karena nilai siswa yang diperoleh sudah memenuhi standar kelulusan dan penggunaan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis teks narasi.

- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi sangat positif. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban-jawaban dari aspek-aspek yang diisi oleh siswa. Dari delapan aspek pernyataan tujuh di antaranya dijawab "Ya" oleh 100% siswa. Hanya ada 1 siswa yang menjawab "Tidak" pada satu aspek pernyataan. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan media yang menarik, membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran sinektik bermedia film animasi yang digunakan saat proses pembelajaran menulis teks narasi sudah terbukti hasilnya dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

- 1) Bagi Guru
Sebagai seorang guru dituntut untuk bersikap kreatif agar siswa tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik agar siswa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran sinektik.
- 2) Bagi Pengelola Sekolah
Sekolah diharapkan dapat menunjang dan mendukung setiap guru yang memiliki sikap kreatif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini karena tidak ada yang sempurna di dunia ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Stilistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.

Handayani, Fitri. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Yogyakarta.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, B., Weil, M., & Cdhoun, E. 2011. *Model of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyas, E 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Posdakarya.

Sanjaya, Wina. 2006. *Setrategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudjana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suwasti, Ely Niken. 2015. *Pengaruh penggunaan Media Film Animasi pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, Landasan, dan Implementasinya pada*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP).
Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup.

